

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Masa usia taman kanak-kanak adalah masa perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat.

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya, baik motorik kasar ataupun motorik halus. Adapun pendidikan fisik orang tua atau pendidik bisa melatih anak dengan banyak cara diantaranya dengan melatih anak kekuatan dan melatih anak memanah seperti yang tertulis pada Al-Qur'an dan Hadits.

QS. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ.

Kekuatan yang dimaksud Rasulullah Saw adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Kekuatan dapat terlihat saat melakukan kegiatan memanah, kekuatan yang terlihat saat memanah yaitu kekuatan yang terjadi pada bagian lengan dan bagian bahu.

Hadits Bukhari no 2684 yang berbunyi :

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانَ رَامِيًا ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فَلَانَ قَالَ فَأَمْسَكَ أَحَدُ
الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلُّكُمْ

Dengan demikian , berenang adalah simbol dari kekuatan fisik yang harus dimiliki seseorang. Memanah adalah simbol fokus dan konsentrasi, anak diajari untuk konsentrasi membidik sasaran. Simbol berkuda untuk membangun karakter. Dengan olahraga anak dilatih jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, jiwa pemberani, ketangkasan, pengendalian diri, menyayangi dan menghilangkan rasa takut.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK. Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggantung, melipat dan sebagainya.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak. Setiap gerakan yang dilakukan anak

sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK, karena perkembangan motorik kasar memengaruhi perkembangan lainnya.¹ Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan berkesinambungan anak terus mengolah informasi yang diterima. Bersamaan dengan itu otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem saraf pusat. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik. Perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan seperti mengayunkan tangan berlari-lari ataupun melompat. Anak yang banyak bergerak akan memperoleh banyak manfaat, terampil menguasai gerakan motorik dan badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak. Anak menjadi yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena anak tahu kemampuan motoriknya. Anak-anak yang perkembangan motoriknya baik mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-temannya, seperti lompat-lompat dan berlari-larian.

¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.71

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi semakin baik koordinasi mata dan tangannya dan anak akan semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak akan merasa bangga dapat melakukan beberapa kegiatan.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan fisik anak secara langsung dapat dilihat dari keterampilannya dalam bergerak. Misalnya anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Anak mengalami hambatan tertentu saat bergerak, seperti tubuhnya lebih gemuk atau malas dan lemas dalam bergerak, anak akan sulit dalam mengikuti permainan yang dilakukan teman-teman sebayanya.

Pertumbuhan fisik secara tidak langsung dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak yang memengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Anak yang kurang terampil dalam menendang bola akan menarik dirinya dari teman-temannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan yang dapat menyehatkannya tubuh anak saat dia melakukan gerakan fisik seperti saat bermain. Anak yang terampil melakukan gerakan fisik saat bermain saat itulah anak membangun sosialisasi kepercayaan dirinya dan menyempurnakan potensi lainnya. Potensi lain yang dapat terlihat saat

anak akan berkonsentrasi seperti mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki pada saat bermain sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerak yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan kordinasi tangan dan mata. Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Anak kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatih oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu dahulu sebelum anak mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat maka saat anak sudah besar anak akan senang berolahraga.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar bisa dilakukan dengan memberikan kegiatan fisik seperti Senam Pinguin kepada anak. Motorik kasar anak akan terlihat terlihat saat anak melakukan gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin. Gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin mudah dilakukan seperti gerakan putar kepala, gerakan memutar badan, gerakan

menggulung dan gerakan kaki yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Pada Senam Pinguin selain gerakan yang mudah dilakukan anak, musik yang mengiringi Senam Pinguin juga membuat anak senang dan berminat untuk melakukan gerakan pada Senam Pinguin. Anak yang terlibat langsung dengan kegiatan senam akan berkembang kelentukan dan koordinasinya. Kegiatan senam juga dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak pada anak. Senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Uswatun Hasanah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Senam Pinguin. Senam Pinguin disekolah ini diterapkan 2X dalam seminggu pada hari Kamis dan Sabtu. Penerapan Senam Pinguin disekolah ini dipandu 2 instruktur Senam Pinguin. Saat melakukan Senam Pinguin terlihat instruktur senam menguasai setiap gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin. Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat dari kegiatan Senam Pinguin yang sudah diterapkan di RA tersebut. Senam Pinguin merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura?

2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi Senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Bagaimana Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura.
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi Senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui Senam Pinguin

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, sekolah, guru dan anak.

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin

Menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan menambang kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.

c. Bagi guru

Sebagai gambaran tentang model pengembangan fisik motor anak didiknya dan sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik anak.

d. Bagi anak

Memberi pengalaman langsung tentang gerak dan lagu seperti senam dan membantu anak meningkatkan keterampilan fisik motoriknya.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan atau suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius guna mencapai tujuan kegiatan. Penerapan disini meliputi persiapan guru mengatur barisan dan mempersiapkan media yang meliputi *Speaker, Tape recorder, CD* atau *Flasdisk*.

2. Senam Pinguin

Senam Pinguin merupakan senam yang dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh seperti gerakan hewan pinguin untuk mengembangkan motorik kasar. Senam Pinguin mempunyai 8 gerakan yaitu gerakan buka sayap, gerakan putar kepala, gerakan memutar badan, gerakan menggulung tangan, gerakan kepak sayap, gerakan kaki, gerakan tutup telinga dan gerakan menumbuk. Dari gerakan-gerakan yang terdapat pada Senam Pinguin mampu dalam mengembangkan motorik kasar anak.

3. Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang akan berpengaruh terhadap kemampuan mengkoordinasikan dan melentukkan otot-otot besar. Pada Senam Pinguin terdapat gerakan yang mudah dilakukan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.

4. Raudhatul Athfal

RA singkatan dari Raudhatul Athfal. Diambil dari istilah Bahasa Arab . Raudah artinya Taman, sedangkan Athfal artinya Kanak-kanak. RA berada di bawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag. Materi dalam RA selain pembelajaran umum juga memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran Agama Islam kepada anak didiknya. RA dan TK sama-sama pendidikan anak usia 4-6 tahun pada jalur Formal yang diakui pemerintah dan tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada penelitian yang sudah dilakukan mengenai Senam dalam bentuk skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Setyaningrum Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode tindakan kelas kolaboratif.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B Melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Keterampilan motorik kasar yang dapat ditingkatkan meliputi koordinasi tangan dan kaki serta kelentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi kondisi awal motorik kasar anak kelompok B yang mencapai 47,58%, pada siklus I meningkat menjadi 70,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,44%.²

2. Dwi Erni Wijayanti Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah dan Pra Sekolah Universitas Negeri Malang yang berjudul “Penerapan Gerak Senam dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia

²Setyaningrum. 2013. Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar anak kelompok B melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candi Mulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Skripsi*.<https://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 26 November 2017.

Dini Di TK-PAUD Gaya Baru Desa Sumberrejo, Gadengan-Malang”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK).

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini Di TK-PAUD Gaya Baru Desa Sumberrejo, Gadengan-Malang. Peningkatan kemampuan motorik kasar ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 55,5% pada siklus I menjadi 81,5% pada siklus II.³

3. Nur Utami Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis *Soft Skill* Melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa, ditunjukkan dengan penilaian dengan menggunakan skor Bintang * artinya belum berkembang, Bintang ** artinya mulai berkembang, bintang *** artinya sudah berkembang sesuai harapan. Dalam penilaian ini terjadi peningkatan persentasi kemampuan motorik kasar siswa yang terus meningkat yaitu dari 5% pada siklus I meningkat menjadi 25%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 60%.⁴

³Dwi Erni Wijayanti. 2012. Penerapan Gerak Senam dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK-PAUD Gaya Baru Desa Sumberrejo. *Jurnal*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. diakses pada tanggal 5 Januari 2018.

⁴Nur Utami.2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis *Soft Skill* Melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang. *Skripsi*. <https://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2018.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang senam terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, namun belum ada yang meneliti tentang penerapan Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti penerapan Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak V (lima) bab dan tiap-tiap bab berisi sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisi permasalahan yang terdapat pada bab ini meliputi latar belakang, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoretis, pembahasan masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang di bahas dalam bab ini antara lain: tinjauan tentang anak usia dini, tinjauan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Tinjauan tentang senam dan tinjauan tentang senam Pinguin.

Bab III metodologi penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

tenik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan, data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam hal ini berisikan pembahasan tentang diskripsi umum lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.